

POTENSI DAN PELUANG PENINGKATAN PRODUKSI PALAWIJA DI KABUPATEN SUMBAWA

The g Opportunity and Potency of Increasin Second Crops Production in Sumbawa District

L. Sukardi

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Peningkatan produksi palawija menjadi salah satu prioritas di Kabupaten Sumbawa karena selain merupakan komoditas pangan utama, juga menjadi unggulan dan andalan untuk diekspor. Peluang peningkatan produksi dapat dilakukan baik melalui intensifikasi (peningkatan produktivitas pada daerah-daerah yang produktivitasnya masih di bawah rata-rata kabupaten) maupun ekstensifikasi (pemanfaatan lahan potensial yang belum tergarap). Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi peningkatan produksi melalui kegiatan intensifikasi berturut-turut sebagai berikut : kedelai 613,58 ton, jagung 1.078,31 ton, kacang hijau 325,77 ton, dan kacang tanah 123,10 ton. Sedangkan potensi peningkatan produksi melalui kegiatan ekstensifikasi (dihitung berdasarkan dua pendekatan), yaitu : (1) berdasarkan produktivitas aktual berturut-turut : kedelai 13.006,84 ton, jagung 19.225,20 ton, kacang hijau 5.719,16 ton, dan kacang tanah 1.271,07 ton dan (2) berdasarkan produktivitas rata-rata berturut-turut : kedelai 12.981,95 ton, jagung 19.442,21 ton, kacang hijau 5.738,15 ton, dan kacang tanah 1.300,76 ton.

ABSTRACT

Increasing the second crop production is one of the first priority program in Sumbawa District, because this second crop is not only the main food commodities, but also the prominent and superior export commodities. The opportunity to increase the production could be achieved both through intensification (increasing production in the area that the productivity is lower than average of the district productivity) and extensification (the use of unutilized potential land). The results of the study show that the potency of increasing of production through intensification are as follows : soybean is

Kata kunci : Potensi dan peluang, Peningkatan Produksi, Palawija

Key words : Potency and Opportunity, Increasing of Production, Second crops.

613.58 tones, maize is 1,078.31 tones, mung-beans is 325.77 tones, and peanut is 123.10 tones. Meanwhile, the potency of increasing of production through extensification program (counted based on two approaches), namely : (1) based on actual production : soybean is 13,006.84 ton, maize is 19,225.20 ton, mungbean is 5,719.16 ton, and peanut is 1,271.07 ton; (2) based on average productivity that indicate : soybean is 12,981.95 tones, maize is 19,442.21 ton, mungbean is 5,738.15 tones, and peanut is 1,300.76 tones.

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan adalah meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor.

Upaya peningkatan produksi ini dilaksanakan baik melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi. Program intensifikasi dilaksanakan secara terpadu dalam suatu sistem usahatani yang mencakup komoditas prioritas nasional dan komoditas unggulan spesifik lokasi yang memiliki nilai ekonomis dan peluang pasar dengan menggalang keikutsertaan petani secara massal. Kegiatan ini dilaksanakan di semua wilayah/lahan usahatani; baik di lahan sawah, lahan kering, maupun di lahan cetak baru hasil perluasan (transmigrasi, pencetakan sawah, dan lahan khusus PIR/HTI) serta pada lahan konservasi, rehabilitasi dan penghijauan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sumbawa, 2000).

Di antara jenis komoditi pangan yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Sumbawa melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi adalah palawija, terutama sekali kedelai dan jagung. Hal ini disebabkan karena disamping merupakan komoditas pangan utama selain padi/beras; kedua jenis palawija ini merupakan unggulan dan andalan untuk diekspor. Indikator keberhasilan program intensifikasi ini antara lain ditunjukkan oleh produktivitas yang meskipun terjadi fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 1. Perkembangan Produktivitas Beberapa Jenis Palawija di Kabupaten Sumbawa

No.	Tahun	Produktivitas (ku/ha)					
		Kedelai	Jagung	K. Hijau	K. Tanah	U. jalar	U. Kayu
1	1995	10,20	18,17	5,46	21,60	133,76	159,33
2	1996	10,84	26,38	5,79	8,00	105,81	110,78
3	1997	11,80	21,86	5,75	9,79	112,57	113,18
4	1998	10,79	21,88	4,47	10,38	109,87	110,28
5	1999	11,15	43,09	5,50	12,40	135,60	336,71

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sumbawa, 2000.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 968 Tahun 1999, Tanggal 14 Desember 1999, dari berbagai jenis komoditas tanaman pangan yang dikembangkan, kedelai ditetapkan sebagai komoditi unggulan. Sedangkan yang menjadi komoditi andalan adalah padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, dan cabe; serta komoditi penunjang adalah bawang merah dan buah-buahan (mangga, sawo, durian, srikaya, jeruk, nangka, dan pisang).

Secara spasial, areal pengembangan berbagai jenis komoditi pangan ini bervariasi antar wilayah; tergantung pada potensi dan kesesuaian lahan yang tersedia di wilayah yang bersangkutan. Setiap daerah/wilayah memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan daerah lain (spesifik lokasi) sehingga daya dukungnya terhadap pertumbuhan berbagai jenis tanaman (khususnya palawija) berbeda-beda. Adanya perbedaan daya dukung wilayah ini mengakibatkan potensi dan peluang pengembangan dan peningkatan produksi berbagai jenis tanaman bervariasi antara daerah yang satu dengan daerah lainnya.

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara spasial mengenai potensi dan peluang peningkatan produksi palawija di Kabupaten Sumbawa. Potensi peningkatan produksi yang dimaksud adalah total produksi yang masih mungkin untuk dicapai berdasarkan potensi lahan yang tersedia. Dalam hal ini, analisis peluang peningkatan produksi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu : (1) peningkatan produksi pada daerah-daerah yang produktivitasnya masih di bawah rata-rata kabupaten dan (2) perluasan areal tanam (pemanfaatan lahan potensial yang belum diusahakan).

Data yang digunakan sebagai dasar perhitungan dan analisis adalah data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Dalam Angka, Simpedal Kabupaten Sumbawa, Peta Investasi Kabupaten Sumbawa, dan data-data hasil survei Dinas Pertanian

Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa. Selanjutnya (mengingat berbagai keterbatasan), analisis dan bahasan difokuskan hanya pada komoditi unggulan (kedelai) dan andalan (jagung, kacang tanah, dan kacang hijau).

DISTRIBUSI SPASIAL PENGEMBANGAN PALAWIJA DI KABUPATEN SUMBAWA

Dari berbagai jenis palawija yang dikembangkan masyarakat di Kabupaten Sumbawa, kedelai merupakan satu-satunya komoditi unggulan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan. Sedangkan jagung, kacang tanah dan kacang hijau merupakan komoditi andalan. Hingga tahun 1999, luas areal pengembangan palawija unggulan dan andalan ini bervariasi antar kecamatan tergantung pada ketersediaan dan kondisi lahan pada masing-masing kecamatan.

Tabel 2. Distribusi Luas Panen, dan Produktivitas Palawija Unggulan (Kedelai) dan Andalan (Jagung, Kac. Hijau, dan Kac. Tanah) di Kabupaten Sumbawa Dirinci per Kecamatan Tahun 1999.

No.	Kecamatan	Kedelai		Jagung		Kacang Hijau		Kacang Tanah	
		Luas Panen (ha)	Produkti vitas (ku/ha)	Luas Panen (ha)	Produkti vitas (ku/ha)	Luas Panen (ha)	Produkti vitas (ku/ha)	Luas Panen (ha)	Produkti vitas (ku/ha)
1.	Jereweh	233	11,61	130	41,22	317	4,43	79	11,67
2.	Lunyuk	571	13,31	420	39,56	125	4,27	734	11,07
3.	Taliwang	3.121	11,55	995	43,42	702	5,23	10	14,83
4.	Seteluk	981	11,21	1.090	44,83	511	5,24	394	12,21
5.	Alas	2.607	10,24	1.004	44,72	940	5,92	69	14,72
6.	Utan/Rhee	2.480	10,19	1.433	46,58	1.892	5,26	833	13,41
7.	Batu Lanteh	123	10,27	232	30,63	295	4,21	12	14,74
8.	Sumbawa	1.395	10,26	694	43,23	2.078	5,33	311	12,39
9.	Moyohilir	1.865	11,52	755	42,51	5.474	5,59	29	13,97
10.	Moyohulu	1.386	11,64	549	33,85	2.553	5,18	81	11,34
11.	Ropang	3.355	11,23	450	42,01	350	4,25	10	13,55
12.	Lape/Lopok	656	11,10	510	43,51	5.840	5,71	59	13,94
13.	Plampang	1.571	11,66	1.866	43,94	3.228	5,74	175	12,21
14.	Empang	3.191	11,50	500	42,75	1.350	5,77	26	13,08
Jumlah/Rata-rata		23.535	11,15	10.628	43,09	25.655	5,50	2.822	12,40

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Sumbawa, 2000.

Secara keseluruhan, nampak bahwa kacang hijau memiliki areal pengembangan terluas kemudian diikuti kedelai, jagung dan kacang tanah. Sementara itu distribusi areal pengembangan masing-masing jenis palawija

ini bervariasi antar kecamatan tergantung pada ketersediaan dan kesesuaian lahannya. Secara spasial, areal pengembangan masing-masing jenis komoditi adalah sebagai berikut : (1) kedelai, terluas di Kecamatan Ropang dan tersempit di Kecamatan Batu Lanteh, (2) jagung, terluas di Kecamatan Plampang dan tersempit di Kecamatan Jereweh, (3) Kacang Hijau, terluas di Kecamatan Lape/Lopok dan tersempit di Kecamatan Lunyuk, serta (4) kacang tanah, terluas di Kecamatan Utan/Rhee dan tersempit di Kecamatan Taliwang.

Selanjutnya jika dikaji secara lebih seksama, perbandingan luas areal pengembangan palawija pada setiap kecamatan, terlihat bahwa : (1) Kecamatan Taliwang, Alas, Utan/Rhee, Sumbawa, Ropang, dan Empang; memiliki areal pengembangan kedelai terluas dibandingkan jenis palawija lainnya, (2) Kecamatan Seteluk memiliki areal pengembangan jagung terluas dibandingkan dengan palawija lainnya, (3) Kecamatan Jereweh, Batu Lanteh, Sumbawa, Moyohulu, Moyohilir, Lape/Lopok, dan Plampang; masing-masing memiliki areal pengembangan kacang hijau terluas dibandingkan palawija lain, serta (4) Kecamatan Lunyuk memiliki areal terluas untuk pengembangan kacang tanah. Sementara itu produktivitas masing-masing jenis palawija tidak jauh berbeda antar kecamatan yang satu dengan kecamatan lainnya. Adapun produktivitas tertinggi untuk kedelai, jagung, kacang hijau, dan kacang tanah; berturut-turut adalah Kecamatan Lunyuk, Utan/Rhee, Alas, dan Taliwang. Sedangkan terendah berturut-turut adalah Kecamatan Utan/Rhee untuk kedelai, Batu Lanteh untuk jagung dan kacang hijau, dan Kecamatan Lunyuk untuk kacang tanah.

POTENSI DAN PELUANG PENINGKATAN PRODUKSI PALAWIJA UNGGULAN DAN ANDALAN KABUPATEN SUMBAWA

Upaya peningkatan produksi palawija (khususnya unggulan dan andalan) di Kabupaten Sumbawa dapat dilaksanakan antara lain melalui peningkatan produktivitas usahatani, perluasan lahan pertanian, serta peningkatan pemanfaatan lahan kering, pekarangan, dan rawa dengan didukung oleh peningkatan pemanfaatan iptek, penyediaan sarana dan prasarana yang makin efisien dan kebijaksanaan harga yang sesuai.

Menurut Agustian dan Budiman (1998), perluasan areal tanam dapat diperoleh melalui peningkatan Indeks Pertanian (IP) dan perluasan areal tanam pada lahan bukaan baru. Potensi peningkatan luas areal tanam melalui peningkatan IP dihitung dengan formula : ***(IP potensial – IP saat ini) x luas areal tanam saat ini***. Sedangkan peningkatan produktivitas (terutama untuk daerah-daerah dengan produktivitas di bawah rata-rata) dapat dihitung dengan formula : ***(rata-rata hasil kabupaten – rata-rata hasil kecamatan/ wilayah yang bersangkutan) x luas areal panen***. Sementara itu, Manwan (1993) dalam Adnyana dan Kariyasa (1999) menegaskan bahwa upaya peningkatan produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber pertumbuhan dari komoditas tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu : 1) peningkatan produktivitas, 2) perluasan areal tanam, 3) peningkatan stabilitas hasil, 4) mengurangi senjang hasil, dan 5) mengurangi kehilangan hasil.

Dalam tulisan ini, karena keterbatasan data yang dimiliki maka analisis peluang peningkatan produksi hanya dilakukan berdasarkan : (1) potensi perluasan areal tanam (pemanfaatan lahan potensial yang belum diusahakan/digarap) dan (2) peningkatan produktivitas pada daerah-daerah yang produktivitasnya masih di bawah rata-rata kabupaten.

Potensi peningkatan produksi melalui perluasan areal tanam (pemanfaatan lahan potensial yang belum diusahakan) dihitung dengan formula :

$$TP_i^k = (Lpot_i^k - Lts_i^k) \times PRV_i^k \dots\dots\dots (1)$$

Sedangkan peningkatan produksi di daerah-daerah dengan produktivitas di bawah rata-rata dihitung dengan formula :

$$TP_i^k = (PK_i - Pc_i^k) \times LPC_i^k \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TP_i^k	=	Total Produksi komoditi i di kecamatan ke-k
$Lpot_i^k$	=	Luas lahan potensial untuk komoditi i di kecamatan ke-k
Lts_i^k	=	Luas tanam saat ini untuk komoditi i di kecamatan ke-k
PRV_i^k	=	Produktivitas komoditi i di kecamatan ke-k
PK_i	=	Produktivitas (produksi rata-rata) kabupaten untuk komoditi i
Pc_i^k	=	Produktivitas (produksi rata-rata) komoditi i di kecamatan ke-k yang lebih kecil dari produktivitas kabupaten
LPC_i^k	=	Luas panen komoditi i di kecamatan ke-k yang produktivitasnya lebih kecil dari produktivitas kabupaten

Berdasarkan data dan hasil analisis diperoleh informasi bahwa peluang peningkatan produksi berbagai jenis palawija melalui perluasan areal tanam (ekstensifikasi) masih cukup besar. Hal ini tercermin dari ketersediaan lahan (lahan potensial yang belum diusahakan) masih cukup luas. Dari sejumlah lahan potensial yang tersedia, rata-rata lebih dari 25 persennya belum dimanfaatkan/diusahakan sehingga peluang peningkatan produksi masih cukup besar. Meskipun demikian, di beberapa kecamatan, luas tanam beberapa jenis palawija (terutama jagung) telah melampaui luas lahan potensial yang tersedia; sehingga tidak memungkinkan lagi usaha peningkatan produksi melalui perluasan areal tanam.

Dari data pada Tabel 3 di bawah, terlihat bahwa potensi lahan (lahan potensial) yang masih tersedia untuk komoditi kedelai mencapai 11.643 ha (33,27 % dari keseluruhan lahan potensial yang tersedia) yang tersebar di 12 kecamatan, terutama sekali di Kecamatan Taliwang, Utan/Rhee, Plampang, dan Empang. Hanya 2 kecamatan, yaitu Batu Lanteh dan Ropang yang tidak memiliki peluang perluasan areal pengembangan kedelai karena pada ke dua kecamatan ini, luas tanam kedelai telah melampaui potensi lahan yang tersedia. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa komoditi kedelai cukup diminati dan familier di kalangan masyarakat (terutama di Kecamatan Ropang).

Selanjutnya mengenai produktivitas, hampir merata di semua wilayah dengan rata-rata sebesar 11,15 ku/ha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan teknologi usahatani (intensifikasi) oleh para petani relatif sama di semua wilayah (tidak terjadi ketimpangan produktivitas yang signifikan). Meski demikian, masih memungkinkan untuk peningkatan produksi di lima wilayah kecamatan yang produktivitasnya masih berada di bawah rata-rata kabupaten. Kecamatan-kecamatan dimaksud adalah Kecamatan Alas, Utan/Rhee, Batu Lanteh, Sumbawa, dan Lape/Lopok. Besarnya peningkatan produksi yang dapat diperoleh melalui peningkatan produktivitas pada kelima kecamatan di atas adalah sebesar 613,58 ton (2,34 % dari total produksi saat ini). Sedangkan total produksi dari sisa lahan yang masih tersedia (11.643 ha), diperkirakan sebesar 13.006,84 ton (perhitungan didasarkan atas produktivitas aktual masing-masing kecamatan. Sedangkan jika dihitung berdasarkan produktivitas rata-rata kabupaten, akan diperoleh total produksi dari sisa lahan yang tersedia sebesar 12.981,95 ton. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Potensi Peningkatan Produksi Kedelai di Kabupaten Sumbawa melalui Perluasan Areal Tanam dan Peningkatan Produktivitas dirinci per Kecamatan, Tahun 1999.

No	Kecamatan	Lahan	Luas	Sisa	Produk-	Potensi	Pot. Prod Sisa Lahan	
		Potensial	Tanam	Lahan	tivitas	Peningkat	ADP	ADP
		(ha)	(ha)	(ha)	(ku/ha)	an	aktual	rata-rata
						Produksi	(ton)	(ton)
1	Jereweh	437	233	204	11,61	-	236,84	227,46
2	Lunyuk	1.053	571	482	13,31	-	641,54	537,43
3	Taliwang	5.769	3.121	2.648	11,55	-	3.058,44	2.952,52
4	Seteluk	1.621	981	640	11,21	-	717,44	713,60
5	Alas	3.336	2.607	729	10,24	237,24	746,50	812,84
6	Utan/Rhee	4.444	2.480	1.964	10,19	238,08	2.001,32	2.189,86
7	Bt Lanteh	100	123	-	10,27	10,82	-	-
8	Sumbawa	2.382	1.395	987	10,26	124,16	1.012,66	1.100,51
9	Moyohilir	2.086	1.865	221	11,52	-	254,59	246,42
10	Moyohulu	2.000	1.386	614	11,64	-	714,70	684,61
11	Ropang	3.200	3.355	-	11,23	-	-	-
12	Lape/Lopok	1.312	656	656	11,10	3,28	728,16	731,44
13	Plampang	2.943	1.571	1.372	11,66	-	1.599,75	1.529,78
14	Empang	4.317	3.191	1.126	11,50	-	1.294,90	1.255,49
Jumlah/rata-rata		35.000	23.535	11.643	11,15	613,58	13.006,84	12.981,95

Keterangan. ADP = Atas Dasar Produksi

Berbeda halnya dengan jagung, peluang perluasan areal tanamnya hanya berpotensi pada 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Plampang, Lunyuk, Empang, dan Batu Lanteh. Dari ke empat kecamatan ini, nampaknya Kecamatan Plampang memiliki potensi terbesar karena selain lahan potensialnya cukup luas, pemanfaatannya (luas tanam) baru mencapai 37,32 % dari potensi lahan yang tersedia. Sementara itu, pada sepuluh kecamatan lainnya sudah tidak memungkinkan lagi dilakukan perluasan areal tanam. Hal ini disebabkan karena luas tanam saat ini (1999) telah melampaui luas lahan potensial yang tersedia (diasumsikan satu kali penanaman dalam setahun).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari areal lahan potensial yang masih tersedia (tersisa) untuk jagung seluas 4.512 ha (34,71 % dari total lahan potensial yang tersedia), diperkirakan total produksi yang bisa diperoleh (atas dasar produktivitas aktual) sebesar 19.225,20 ton atau sebesar 19.442,21 ton (atas dasar produktivitas rata-rata kabupaten). Sementara itu, potensi produksi melalui peningkatan produktivitas pada tujuh kecamatan

yang produktivitasnya masih berada di bawah produktivitas rata-rata kabupaten diperkirakan mencapai 1.078,31 ton.

Tabel 4. Potensi Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Sumbawa melalui Perluasan Areal Tanam dan Peningkatan Produktivitas Dirinci per Kecamatan, tahun 1999.

No	Kecamatan	Lahan Potensial (ha)	Luas Tanam (ha)	Sisa Lahan (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Potensi Peningkatan Produksi (ton)	Pot. Prod Sisa Lahan	
							ADP aktual (ton)	ADP rata-rata (ton)
1	Jereweh	98	130	-	41,22	24,31	-	-
2	Lunyuk	1.116	420	696	39,56	148,26	2753,38	2999,06
3	Taliwang	645	995	-	43,42	-	-	-
4	Seteluk	766	1.090	-	44,83	-	-	-
5	Alas	785	1.004	-	44,72	-	-	-
6	Utan/Rhee	1.094	1.433	-	46,58	-	-	-
7	Bt Lanteh	409	232	177	30,63	289,07	542,15	762,69
8	Sumbawa	630	694	-	43,23	-	-	-
9	Moyohilir	138	755	-	42,51	43,79	-	-
10	Moyohulu	498	549	-	33,85	507,28	-	-
11	Ropang	325	450	-	42,01	48,60	-	-
12	Lape/Lopok	491	510	-	43,51	-	-	-
13	Plampang	5.000	1.866	3.134	43,94	-	13.770,80	13.504,41
14	Empang	1.005	500	505	42,75	17,00	2.158,88	2.176,05
Jumlah/Rata-rata		13.000	10.628	4.512	43,09	1078,31	19.225,20	19.442,21

Keterangan: ADP = Atas Dasar Produksi

Selain kedelai dan jagung, jenis palawija andalan lainnya yang memiliki potensi peningkatan produksi yang cukup besar adalah kacang hijau dan kacang tanah. Hal ini dapat dimaklumi mengingat lahan potensial yang masih tersedia (belum diusahakan) untuk kedua jenis palawija ini masih cukup luas, yaitu kacang hijau seluas 10.433 ha (29,81 % dari total lahan potensial yang tersedia), dan kacang tanah seluas 1.049 ha (27,10 % dari total lahan potensial yang tersedia).

Di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa, hanya dua kecamatan (yaitu Kecamatan Sumbawa dan Ropang) yang tidak memiliki potensi perluasan areal pengembangan kacang hijau (luas tanam melampaui lahan potensial yang tersedia). Sementara itu untuk kacang tanah; meskipun semua wilayah memiliki potensi, namun luas areal yang masih tersedia (kecuali Kecamatan

Lunyak) relatif sempit. Begitu pula halnya dengan peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, potensinya relatif kecil mengingat produktivitas kacang hijau maupun kacang tanah hampir merata di setiap wilayah. Diperkirakan sekitar 325,77 ton kacang hijau dan 123,10 ton kacang tanah yang masih bisa diraih melalui peningkatan produktivitas. Selanjutnya dari sisa lahan yang masih tersedia, diperkirakan total produksi yang bisa dicapai (atas dasar produktivitas aktual), masing-masing sebesar 5.719,16 ton untuk kacang hijau dan 1.271,07 ton untuk kacang tanah. Sedangkan jika perhitungannya berdasarkan produktivitas rata-rata kabupaten, diperkirakan total produksi yang bisa dicapai adalah sebesar 5.738,15 ton untuk kacang hijau dan kacang tanah sebesar 1.300,76 ton.

Tabel 5. Potensi Peningkatan Produksi Kacang Hijau di Kabupaten Sumbawa melalui Perluasan Areal Tanam dan Peningkatan Produktivitas dirinci per Kecamatan, Tahun 1999.

No.	Kecamatan	Lahan Potensial (ha)	Luas Tanam (ha)	Sisa Lahan (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Potensi Peningkatan Produksi (ton)	Pot. Prod Sisa Lahan	
							ADP aktual (ton)	ADP rata-rata (ton)
1	Jereweh	615	317	298	4,43	33,92	132,01	163,90
2	Lunyak	475	125	350	4,27	15,38	149,45	192,50
3	Taliwang	900	702	198	5,23	18,95	103,55	108,90
4	Seteluk	1.000	511	489	5,24	13,29	256,24	268,95
5	Alas	2.010	940	1.070	5,92	-	633,44	588,50
6	Utan/Rhee	2.166	1.892	274	5,26	45,41	144,12	150,70
7	Bt Lanteh	397	295	102	4,21	38,06	42,94	56,10
8	Sumbawa	1.290	2.078	-	5,33	35,33	-	-
9	Moyohilir	5.943	5.474	469	5,59	-	262,17	257,95
10	Moyohulu	4.866	2.553	2.313	5,18	81,70	1.198,13	1.272,15
11	Ropang	50	350	-	4,25	43,75	-	-
12	Lape/Lopok	6.665	5.840	825	5,71	-	471,08	453,75
13	Plampang	5.875	3.228	2.647	5,74	-	1.519,38	1.455,85
14	Empang	2.748	1.350	1.398	5,77	-	806,65	768,90
Jumlah/Rata-rata		35.000	25.655	10.433	5,50	325,77	5.719,16	5.738,15

Keterangan: ADP = Atas Dasar Produksi

Tabel 6. Potensi Peningkatan Produksi Kacang Tanah di Kabupaten Sumbawa melalui Perluasan Areal Tanam dan Peningkatan Produktivitas Dirinci per Kecamatan, Tahun 1999.

No	Kecamatan	Lahan Potensial	Luas Tanam	Sisa Lahan	Produktivitas	Potensi Peningkatan Produksi	Pot. Prod Sisa Lahan	
		(ha)	(ha)	(ha)	(ku/ha)	(ton)	ADP aktual (ton)	ADP rata-rata (ton)
1	Jereweh	87	79	8	11,67	5,77	9,34	9,92
2	Lunyuk	1.300	734	566	11,07	97,62	626,56	701,84
3	Taliwang	100	10	90	14,83	-	133,47	111,60
4	Seteluk	434	394	40	12,21	7,49	48,84	49,60
5	Alas	125	69	56	14,72	-	82,43	69,44
6	Utan/Rhee	900	833	67	13,41	-	89,85	83,08
7	Bt Lanteh	15	12	3	14,74	-	4,42	3,72
8	Sumbawa	450	311	139	12,39	0,31	172,22	172,36
9	Moyohilir	35	29	6	13,97	-	8,38	7,44
10	Moyohulu	90	81	9	11,34	8,59	10,21	11,16
11	Ropang	25	10	15	13,55	-	20,33	18,60
12	Lape/Lopok	80	59	21	13,94	-	29,27	26,04
13	Plampang	200	175	25	12,21	3,32	30,53	31,00
14	Empang	30	26	4	13,08	-	5,23	4,96
Jumlah/Rata-rata		3.871	2.822	1.049	12,40	123,10	1.271,07	1.300,76

Keterangan. ADP= Atas Dasar Produksi

PENUTUP

Peluang peningkatan produksi palawija (khususnya palawija unggulan dan andalan) di Kabupaten Sumbawa cukup besar terutama sekali melalui pemanfaatan lahan-lahan potensial yang belum diusahakan (ekstensifikasi). Dari segi potensi lahan yang tersedia, kedelai memiliki potensi terbesar, yaitu 11.643 ha. Selanjutnya diikuti kacang hijau (10.433 ha), jagung (4.512 ha), dan kacang tanah (1.049 ha).

Potensi peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas (intensifikasi) bervariasi antar wilayah tergantung pada produktivitas yang telah dicapai saat ini. Berdasarkan hasil analisis, peluang peningkatan produksi kedelai tertinggi di Kecamatan Utan/Rhee dan Alas; jagung di Kecamatan Moyohulu, Batu Lanteh, dan Lunyuk; kacang hijau di Moyohulu, Utan/Rhee, dan Ropang; serta kacang tanah di Kecamatan Lunyuk.

Besarnya potensi peningkatan produksi palawija melalui kegiatan intensifikasi (peningkatan produktivitas pada wilayah-wilayah yang produktivitasnya masih berada di bawah produktivitas kabupaten) berturut-turut sebagai berikut : kedelai 613,58 ton, jagung 1.078,31 ton, kacang hijau 325,77 ton, dan kacang tanah 123,10 ton. Sedangkan potensi peningkatan produksi melalui kegiatan ekstensifikasi (dihitung berdasarkan dua pendekatan), yaitu : (1) berdasarkan produktivitas aktual berturut-turut : kedelai 13.006,84 ton, jagung 19.225,20 ton, kacang hijau 5.719,16 ton, dan kacang tanah 1.271,07 ton dan (2) berdasarkan produktivitas rata-rata berturut-turut : kedelai 12.981,95 ton, jagung 19.442,21 ton, kacang hijau 5.738,15 ton, dan kacang tanah 1.300,76 ton.

Mengingat potensi dan peluang peningkatan produksi palawija cukup besar, maka pengembangan palawija di Kabupaten Sumbawa hendaknya diarahkan pada wilayah-wilayah yang potensi lahannya masih cukup luas serta peningkatan intensifikasi pada wilayah-wilayah yang produktivitasnya masih di bawah rata-rata kabupaten (lihat tabel 3, 4, 5, dan 6 di atas).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Made Oka dan Ketut Kariyasa, 1999. *Potensi peningkatan Produksi Kedelai di Indonesia Melalui Penelitian Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Pertumbuhan Produksi*. Dalam Forum Penelitian Agro-Ekonomi. Volume 17 No 1 Juli 1999. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Balitbangtan, Departemen Pertanian. Bogor.
- Agustian, Adang dan Budiman Hutabarat, 1998. *Potensi dan Peluang Pemanfaatan Sumber Pertumbuhan Jagung dan Kedelai di Sumatera Selatan*. Dalam Dinamika Ekonomi Pedesaan Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian (Prosiding). Buku I. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Balitbangtan, Departemen Pertanian. Bogor.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tk. II Sumbawa, 1999. *Simpedal Daerah Kabupaten Sumbawa*. Sumbawa Besar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, 1999. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 1999*. Sumbawa Besar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa, 2000. *Laporan Tahunan 1999/2000. Sumbawa Besar*.
- Pusat penelitian Perencanaan Regional (P3R) Unram, 2001. *Penyusunan Peta Investasi Kabupaten Sumbawa*. Kerjasama Pusat penelitian Perencanaan Regional (P3R) Unram dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sumbawa. Mataram.